



Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sujud Tilawah Kelas VII di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo

Siska Mahmudah^{1*}, Abd. Muhith¹, Ahmad Afandi²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMA Negeri Rambipuji, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: siskamahmudah35@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan peragaan langsung oleh guru untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Melalui metode ini, siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan apa yang diperagakan, sehingga lebih mudah dalam memahami konsep atau keterampilan tertentu. Metode ini sangat cocok diterapkan pada materi yang memerlukan praktik langsung, seperti dalam pembelajaran Sujud Tilawah. Di SMP Negeri 1 Banyuglugur, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan Sujud Tilawah dengan benar. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif) maupun keterampilan (psikomotorik). Salah satu penyebab utama adalah metode pembelajaran yang selama ini lebih bersifat teoretis dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung tata cara Sujud Tilawah. Dengan diterapkannya metode demonstrasi, guru dapat memperagakan secara langsung gerakan Sujud Tilawah yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan mempraktikkannya dengan lebih baik. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka dalam materi Pendidikan Agama Islam, khususnya Sujud Tilawah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sujud Tilawah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih menguasai tata cara Sujud Tilawah dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sujud Tilawah, Banyuglugur Situbondo

Abstract

The demonstration method is an instructional approach involving direct demonstrations by the teacher to help students understand the material more concretely. Through this method, students can observe, imitate, and practice what is demonstrated, making it easier for them to grasp specific concepts or skills. This method is particularly well-suited for subjects that require hands-on practice, such as learning Sujud Tilawah. At SMP Negeri 1 Banyuglugur, observations have shown that class VII students are still struggling to correctly understand and perform Sujud Tilawah. This is evident from the low student learning outcomes, both in terms of knowledge (cognitive) and skills (psychomotor). One of the main contributing factors is the predominately theoretical teaching method, which has not provided students sufficient opportunity to directly practice the procedures of Sujud Tilawah. By implementing the demonstration method, the teacher can directly show the correct movements of Sujud Tilawah, allowing students to better observe and practice these movements. This method is

History:

Received : October 5, 2024
Revised : October 26, 2024
Accepted : October 26, 2024
Published : October 27, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



expected to improve both students' understanding and skills, as well as enhance their overall learning outcomes in Islamic Religious Education, specifically in the Sujud Tilawah material. This Classroom Action Research (CAR) aims to measure the effectiveness of the demonstration method in improving students' learning outcomes on Sujud Tilawah. Through this approach, students are expected to master the correct procedures of Sujud Tilawah and apply them properly in their daily lives.

Keywords: *Demonstration Method, Understanding of the Material, Sujud Tilawah, Banyuglugur Situbondo*

PENDAHULUAN

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan peragaan langsung oleh guru. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dengan mengamati dan meniru langsung apa yang diperagakan oleh guru (Slavin, 2011). Pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktis, di mana siswa dapat melihat langkah-langkah yang benar, menirunya, dan akhirnya mempraktikkannya sendiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Sujud Tilawah, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik.

Di SMP Negeri 1 Banyuglugur, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan Sujud Tilawah dengan benar. Rendahnya hasil belajar terlihat baik dari pengetahuan siswa (kognitif) maupun keterampilan (psikomotorik). Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat teoretis, di mana ruang bagi siswa untuk mempraktikkan tata cara Sujud Tilawah secara langsung sangat terbatas (Gillies, 2007). Proses pembelajaran yang didominasi oleh ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dan kesulitan dalam menerapkan apa yang dipelajari. Sujud Tilawah, sebagai bagian dari ibadah yang melibatkan gerakan fisik, memerlukan praktik langsung agar siswa dapat menguasai gerakannya dengan benar.

Metode demonstrasi memungkinkan guru memperagakan tata cara Sujud Tilawah yang benar di hadapan siswa, sehingga mereka dapat mengamati secara langsung dan menirunya. Ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa pengamatan dan peniruan (modeling) merupakan salah satu cara efektif untuk mempelajari keterampilan (Bandura, 1986). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih mudah menguasai tata cara Sujud Tilawah dan mempraktikkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sujud Tilawah. PTK ini dirancang untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan mereka dalam mempraktikkan Sujud Tilawah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi Sujud Tilawah di kelas VII SMP Negeri 1 Banyuglugur?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan Sujud Tilawah dengan benar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi Sujud Tilawah.
2. Mengevaluasi peningkatan keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan Sujud Tilawah dengan benar.
3. Menilai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan peserta didik mempraktikkan Sujud Tilawah sesuai tata cara yang benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perubahan perilaku dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar melalui data numerik, seperti nilai tes atau keterampilan siswa dalam mempraktikkan Sujud Tilawah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan satuan materi pengajaran tertentu (Nasution et al., 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). PTK merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diulang untuk memastikan adanya perbaikan dan perubahan yang berkelanjutan pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyuglugur, Jalan Raya Kalianget No. 264, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Sujud Tilawah. Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 16 orang. Kelas VII dipilih karena siswa pada tingkat ini baru mulai mendalami materi keagamaan yang lebih kompleks, termasuk Sujud Tilawah. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan mereka dalam mempraktikkan Sujud Tilawah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup skenario pembelajaran, tes, dan lembar observasi. Tes terdiri dari soal-soal objektif yang mengevaluasi pemahaman siswa tentang konsep Sujud Tilawah, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa dan

keterampilan mereka dalam mempraktikkan Sujud Tilawah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode, di mana data dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas (Moleong, 2005). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui deskripsi naratif untuk mengevaluasi perubahan keaktifan dan keterampilan siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mencakup peningkatan nilai siswa minimal 75% mencapai KKM pada materi Sujud Tilawah, serta peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 20%. Selain itu, keaktifan siswa diukur dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dengan target 80% siswa aktif dalam kegiatan demonstrasi dan 85% siswa mampu mempraktikkan Sujud Tilawah dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Setelah peneliti melakukan evaluasi serta menganalisis permasalahan yang terjadi, pada kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Banyuglugur dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran materi sujud tilawah. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami gerakan secara langsung dan praktis.

Pada tahap ini menyusun mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang meliputi: (1) Menyusun Modul Ajar (MA) yang menerapkan metode demonstrasi. (2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan demonstrasi. (3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan dalam proses demonstrasi. (4) Menyusun serangkaian soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. (5) Melakukan uji coba di rumah untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi selama diskusi berlangsung. (6) Menyusun pedoman observasi berikut panduan penskoran, serta mempersiapkan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024, mulai pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Pada siklus ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sementara seorang rekan sejawat berperan sebagai observer.

Kegiatan siklus I dengan Langkah sebagai berikut yaitu: (1) Kegiatan Pendahuluan. dimulai dengan mengucapkan salam, pengecekan kesiapan belajar siswa, kemudian berdoa dan hafalan surat-surat pendek selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

siswa; (2) Kegiatan Inti berupa Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai pemandu. Pemandu bertugas membantu anggotanya dalam mengikuti setiap tahapan demonstrasi dengan panduan guru dan Pelaksanaan Demonstrasi yang merupakan Pembelajaran dilakukan di masjid sekolah untuk memperagakan sujud tilawah secara langsung. Setiap kelompok dipanggil maju secara bergantian untuk mempraktikkan sujud tilawah, sementara kelompok lainnya mengamati. Buku paket digunakan sebagai panduan gerakan; (3) Kesimpulan dan Diskusi dilakukan Setelah demonstrasi, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melengkapi pemahaman mereka melalui diskusi kelompok. Diskusi ini dipandu oleh guru untuk memastikan semua peserta didik memahami dengan benar. Selanjutnya siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan do'a

Observasi

Pada kegiatan pengamatan siklus I Pertemuan peneliti dibantu oleh satu observer yaitu Ummul Farah, S.Ag. selaku guru PAI di SMPN 1 Banyuglugue Tugas observer pada penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase keberhasilan data kualitatif dihitung dengan.

$$\text{Prosentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase keberhasilan tersebut disesuaikan dengan persentase taraf keberhasilan tindakan seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase taraf keberhasilan tindakan kelas VII.

No	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup
4	21 – 40 %	Kurang
5	0 – 20%	Sangat Kurang

Adapun observasi kegiatan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh Observer yang membantu peneliti yaitu Ibu Ummul Farah, S.Ag. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan peneliti sebagai guru dan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I ini adalah prosentase dari observer adalah 85% sehingga jika dikalkulasi dengan rumus diatas,

maka hasilnya adalah $\frac{85}{100} \times 100\% = 85\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik untuk keberhasilan observasi kegiatan guru, dan

dengan hasil itu, maka kategori keberhasilan observasi guru adalah sangat baik.

Pengumpulan Data

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada tes akhir siklus I dihitung dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil belajar praktik sujud tilawah siswa dikatakan tuntas jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 . Persentase ini juga berlaku untuk seluruh proses pembelajaran, baik pada observasi kegiatan guru, dan hasil belajar praktek sujud tilawah siswa. Sebelum melakukan refleksi, terlebih dahulu peneliti memeriksa keabsahan data untuk mengecek kebenaran hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Tes digunakan untuk menguji hasil belajar praktik sujud tilawah siswa yang sudah diperoleh melalui metode demonstrasi. Pada pelaksanaan ini siswa hadir semua, sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus II berjumlah 16 siswa. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil tes akhir siklus I.

Uraian	Hasil
Nilai Rata	80
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	65
Peserta Tes	16
Siswa tuntas	12
Siswa tidak tuntas	4
Prosentase Ketuntasan	75 %

Dari Tabel 2 di atas hasil akhir tes siklus I dapat dikatakan berhasil karena prosentase ketuntasan hasil belajar paktik Sujud Tilawah mencapai 75%, dimana rata-rata nilainya mencapai 80 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah adalah 65.

Refleksi

Refleksi pada siklus I untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator ketuntasan atau belum. Jika belum akan dicari kekurangannya dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3. Interval nilai.

No	Interval	Jumlah Siswa	Predikat	Kriteria Tuntas
1	86 – 100	4	A	Tuntas
2	81 – 85	3	A-	Tuntas
3	76 – 80	5	B+	Tuntas
4	71 – 75	0	B	Tuntas

5	66 – 70	2	B-		Tidak tuntas
6	61 – 65	2	C+		Tidak tuntas
7	55 – 60	0	C	Cukup	Tidak tuntas
8	51 – 55	0	C-		Tidak tuntas
9	46 – 50	0	D+	Kurang	Tidak tuntas
10	0 – 45	0	D		Tidak tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, sudah banyak siswa yang belajar secara optimal dan hasil belajar sujud tilawah siswa sudah meningkat, dari hasil yang diraih pada siklus 1 penerapan metode demonstrasi dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa yang hasilnya siswa predikat sangat baik 7 siswa dengan rincian 4 siswa berpredikat A dan 3 berpredikat siswa A-, kemudian 7 orang siswa berpredikat Baik dengan rincian 5 siswa berpredikat B+ dan 2 siswa berpredikar B-, sedang 4 siswa tidak tuntas berpredikat C-, Hal itu sudah mencerminkan bahwa penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam praktik sujud tilawah. siklus I dapat dikatakan tuntas.

Peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah ada mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Peneliti sudah berperan sebagai motivator karena peneliti memberikan motivasi kepada siswa pada waktu pendahuluan, peneliti juga berperan sebagai fasilitator, peneliti sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam saat diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, baik kelebihan dan kelemahan pada siswa maupun peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut yaitu (1) Pengelolaan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja peneliti dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, kinerja peneliti perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang lebih optimal. (2) Berdasarkan hasil belajar sujud tilawah, dari 16 siswa, 12 siswa tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 75 % dengan kategori baik, juga rata-rata yang didapat dalam tes praktek siswa adalah 78.(3) Dilihat dari predikat hasil tes akhir siklus I dapat dikatan baik, dimana 7 siswa berpredikat sangat baik (4 siswa berpredikat A, 3 siswa berpredikat A-), lalu 7 siswa berpredikat baik (5 siswa berpredikat B+ dan 2 siswa berpredikat B- juga tidak tuntas) sementara 2 orang siswa tidak tuntas dan berpedikat kurang.

Dari hasil refleksi pada siklus I, karena prosentase ketuntasan sudah cukup baik, dengan ketuntasan yang mencapai angka 75 % yang menurut peneliti cukup baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan sujud tilawah peserta didik. Namun, beberapa aspek seperti waktu dan pemahaman teori perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran-saran dari kolaborator, maka peneliti mengambil langkah-langkah perencanaan siklus II sebagai berikut. (1) Mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat kognitifnya. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan anggota-anggota setiap Siswa. (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menyesuaikan perbaikan siklus I. (3) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi. (4) Membuat lembar kerja Siswa yang memuat tentang alat dan bahan serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam demonstrasi. (5) Membuat serangkaian soal-soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. (6) Melakukan uji coba di rumah agar dapat diketahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan demonstrasi. (7) Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya dan serta menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik karena tidak mungkin semua proses pembelajaran dapat direkam sendiri oleh peneliti.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024, mulai pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar, dibantu rekan sejawat yang berperan sebagai observer atau pengamat.

Kegiatan siklus II dengan Langkah berupa (1) Kegiatan Pendahuluan. dimulai dengan mengucapkan salam, pengecekan kesiapan belajar siswa, kemudian berdoa dan hafalan surat-surat pendek selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. (2) Kegiatan Inti yaitu Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai pemandu. Pemandu bertugas membantu anggotanya dalam mengikuti setiap tahapan demonstrasi dengan panduan guru. Pelaksanaan Demonstrasi. Pembelajaran dilakukan di masjid sekolah untuk memperagakan sujud tilawah secara langsung. Setiap kelompok dipanggil maju secara bergantian untuk mempraktikkan sujud tilawah, sementara kelompok lainnya mengamati. Buku paket digunakan sebagai panduan gerakan. (3) Kesimpulan dan Diskusi dilakukan setelah demonstrasi, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melengkapi pemahaman mereka melalui diskusi kelompok. Diskusi ini dipandu oleh guru untuk memastikan semua peserta didik memahami dengan benar. Selanjutnya siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Observasi

Pada kegiatan pengamatan siklus II peneliti dibantu oleh satu observer yaitu Ummul Farah, S.Ag. selaku guru PAI di SMPN 1 Banyuglugue

Tugas observer pada penelitian ini untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Persentase keberhasilan data kualitatif dihitung dengan rumus persentase keberhasilan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil persentase keberhasilan tersebut disesuaikan dengan persentase taraf keberhasilan tindakan seperti yang terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Persentase taraf keberhasilan tindakan kelas VII.

No	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup
4	21 – 40 %	Kurang
5	0 – 20%	Sangat Kurang

Adapun observasi kegiatan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. pengamatan dilakukan oleh observer yang membantu peneliti yaitu ibu ummul farah, s.ag. kegiatan yang diamati adalah kegiatan peneliti sebagai guru dan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II ini adalah prosentase dari observer 1 adalah 88% sehingga jika dikalkulasi dengan rumus di atas,

maka hasilnya adalah $\frac{88}{100} \times 100\% = 88\%$ dengan taraf keberhasilan dapat dikategorikan sangat baik untuk keberhasilan observasi kegiatan guru, dan dengan hasil itu, maka kategori keberhasilan observasi guru adalah sangat baik.

Pengumpulan Data

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada tes akhir siklus II dihitung dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil belajar praktik sujud tilawah siswa dikatakan tuntas jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 . Persentase ini juga berlaku untuk seluruh proses pembelajaran, baik pada observasi kegiatan guru, dan hasil belajar praktek sujud tilawah siswa. Sebelum melakukan refleksi, terlebih dahulu peneliti memeriksa keabsahan data untuk mengecek kebenaran hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Tes digunakan untuk menguji hasil belajar praktik sujud tilawah siswa yang sudah diperoleh melalui metode demonstrasi. Pada pelaksanaan ini siswa hadir semua, sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus II berjumlah 16 siswa.

Tabel 5. Hasil tes akhir siklus II.

Uraian	Hasil
Nilai Rata	88
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	70
Peserta Tes	16
Siswa tuntas	14
Siswa tidak tuntas	2
Prosentase Ketuntasan	87,5 %

Dari Tabel tersebut hasil akhir tes siklus II ada peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar paktik Sujud Tilawah mencapai 87,5%, dimana rata-rata nilainya mencapai 88 dengan nilai tertinggi 97 dan terendah adalah 70.

Refleksi

Refleksi pada siklus II untuk menentukan apakah siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan atau belum. Jika belum akan dicari kekurangannya dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 6. Interval nilai.

No	Interval	Jumlah Siswa	Predikat		Kriteria Tuntas
1	86 – 100	8	A	Sangat	Tuntas
2	81 – 85	2	A-	Baik	Tuntas
3	76 – 80	4	B+		Tuntas
4	71 – 75	0	B	Baik	Tuntas
5	66 – 70	2	B-		Tidak tuntas
6	61 – 65	0	C+		Tidak tuntas
7	55 – 60	0	C	Cukup	Tidak tuntas
8	51 – 55	0	C-		Tidak tuntas
9	46 – 50	0	D+		Tidak tuntas
10	0 – 45	0	D	Kurang	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus II, siswa mengalami peningkatan belajar secara maksimal, dari hasil yang diraih pada siklus II penerapan metode demonstrasi dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa yang hasilnya siswa predikat sangat baik 12 siswa, dengan rincian 8 siswa berpredikat A dan 4 berpredikat siswa A-, kemudian 2 orang siswa berpredikat Baik, dengan rincian 2 siswa berpredikat B+, sedang 2 siswa tidak tuntas berpredikat B-, Hal itu sudah mencerminkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam praktik sujud tilawah. siklus II dapat dikatakan tuntas dan sangat baik. Peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah ada mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Peneliti sudah berperan sebagai motivator karena peneliti memberikan motivasi kepada siswa pada waktu pendahuluan, peneliti juga berperan sebagai fasilitator,

peneliti sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam saat diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, baik kelebihan dan kelemahan pada siswa maupun peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus II dihasilkan beberapa hal yaitu (1) Terjadi peningkatan yang cukup baik dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang kurang pada siklus I pada siklus II, hal itu dapat dilihat dimana hasil observasi kegiatan guru berhasil menyentuh angka 88% mengacu pada pembelajaran rancangan pembelajaran atau modul, hal ini baik mencerminkan bahwa guru sudah melaksanakan perencanaan dengan diikuti oleh pelaksanaan yang sesuai rencana. (2) Hasil belajar materi sujud tilawah siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana banyak siswa yang mulai memahami materi sujud tilawah, hal itu dapat dilihat dari hasil tes praktik sujud tilawah pada siklus II ini, dimana rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 88 atau meningkat 8 poin dari siklus I yang hanya 80, begitupula prosentase ketuntasannya yang ikut meningkat yaitu dari 75% menjadi 87,5% , dimana pada siklus II ini siswa yang tidak mampu mencapai KKTP yang ditentukan hanya 2 orang siswa, yang dimana pada siklus I pertemuan pertama ada 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Hal yang paling mengalami peningkatan adalah predikat nilai yang berhasil diraih siswa dimana dalam tes akhir siklus II ini, dari 16 siswa yang mengikuti tes berpredikat sangat baik dengan rincian 8 siswa mendapat predikat A, hal ini meningkat drastis dari sebelumnya disiklus 1 yang pertama hanya ada 4 orang siswa yang mendapat A, kini bertam 4 orang siswa menjadi 8 orang siswa berpredikat A, hal ini tidak lepas dari kemajuan siswa yang berpredikat B+ yang mana siswa berpredikat B+ pada siklus 1 yang pertama hanya 5 orang kini berkurang menjadi 2 orang. Tentu saja ini sebuah peningkatan yang baik, dan yang terakhir adalah siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan rincian 2 orang siswa berpredikat baik atau B- dan 2 orang siswa berpredikat cukup atau C+, kini hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas itupun dengan berpredikat baik atau B-. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan Teknik demonstrasi untuk materi sujud tilawah di kelas VII SMP Negeri 1 Banyuglugur, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Siklus 1

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus I, proses pembelajaran metode demonstrasi sudah menghasilkan hasil yang baik, pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk belajar Sujud Tilawah. Dari hasil disiklus I , hasil belajar Sujud Tilawah siswa sudah dapat dikatakan baik, dari tes hasil demonstrasi Sujud Tilawah siswa, rata-rata yang diperoleh dari hasil tes ini sudah cukup baik dimana pada tes siklus pertama ini, nilai rata-rata berada pada angka 80 dan prosentase ketuntasannya juga sudah baik dengan berada diangka 75 %. Seperti diperlihatkan pada Tabel 6 nilai berikut.

Tabel 6. Skor perolehan siswa.

No	Nama	Skor Perolehan	Skor Ideal
1	Siswa 1	90	100
2	Siswa 2	85	100
3	Siswa 3	85	100
4	Siswa 4	90	100
5	Siswa 5	84	100
6	Siswa 6	70	100
7	Siswa 7	92	100
8	Siswa 8	65	100
9	Siswa 9	80	100
10	Siswa 10	68	100
11	Siswa 11	88	100
12	Siswa 12	80	100
13	Siswa 13	78	100
14	Siswa 14	80	100
15	Siswa 15	78	100
16	Siswa 16	65	100
Jumlah		1.278	
Rata-rata		80	

Pada siklus I dari tes hasil praktik sujud tilawah hanya ada 4 siswa yang tidak mampu mencapai KKTP, yaitu. Silvia Putri Ayu, Nurul Faizah, Alfaris Rahmattullah, Dan Sholeh Keempatnya kurang dalam ketepatan gerakan pada saat praktek sujud tilawah dan keterlibatan dalam diskusi terutama Alfaris Rahmattullah keterlibatan saat diskusi sangat kurang sehingga saat prakti ketepatan gerakannya masih kurang sempurna.

Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus II, proses pembelajaran metode demonstrasi sudah menghasilkan hasil yang sangat baik, pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk belajar Sujud Tilawah. Dari hasil disiklus I , hasil belajar Sujud Tilawah siswa sudah dapat dikatakan baik, dari tes hasil demosnstasi Sujud Tilawah siswa, rata-rata yang diperoleh dari hasil tes ini sudah cukup baik dimana pada tes siklus pertama ini, nilai rata-rata berada pada angka 80 dan prosentase ketuntasannya juga sudah baik dengan berada diangka 75 %. Seperti diperlihatkan pada Tabel 7 nilai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai akhir dari siklus I dan siklus II.

No	Interval	Predikat	Siklus I Jumlah	Siklus II Jumlah
1	86 – 100	A	4	8
2	81 – 85	A-	3	4
3	76 – 80	B+	5	2
4	71 – 75	B	0	0
5	66 – 70	B-	2	2
6	61 – 65	C+	2	0
7	55 – 60	C	0	0

8	51 – 55	C-		0	0
9	46 – 50	D+		0	0
10	0 – 45	D	Kurang	0	0
Rata-rata				80	88
% ketuntasan				75%	87,5%

Pada siklus II dari tes hasil praktik sujud tilawah hanya ada 2 siswa yang tidak mampu mencapai KKTP, Keduanya kurang dalam ketepatan gerakan pada saat praktek sujud tilawah dan keterlibatan dalam diskusi. Hasil akhirnya adalah telah terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II seperti yang ditampilkan oleh Tabel 7 di atas. Dengan hasil ini, menjawab dari hipotesis penelitian tindakan yaitu apakah penerapan metode demonstrasi untuk materi sujud tilawah di kelas VII SMP Negeri 1 banyuglugur, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka jawabannya adalah penerapan metode demonstrasi untuk materi sujud tilawah memang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 banyuglugur. Sekaligus menunjukkan bahwa metode demonstrasi memang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam materi sujud tilawah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi Sujud Tilawah dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 80 dengan tingkat ketuntasan sebesar 75%. Sebanyak 4 siswa mendapatkan predikat "Sangat Baik" (A), 3 siswa dengan predikat "A-", 5 siswa memperoleh predikat "Baik" (B+), 2 siswa berada pada predikat "B-", dan 2 siswa mendapatkan predikat "C+". Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88 dengan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%. Sebanyak 8 siswa memperoleh predikat "Sangat Baik" (A), 4 siswa dengan predikat "A-", 2 siswa dengan predikat "Baik" (B+), sementara predikat "B-" dan "C+" hanya ditempati masing-masing oleh 2 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat di bawahnya. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sujud Tilawah. Terjadi peningkatan baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan antara Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar siswa yang mendapatkan predikat "Sangat Baik" meningkat dua kali lipat, sementara siswa yang berada di kategori "Cukup" (C+) menurun hingga nol.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti demonstrasi, baik melalui penyediaan fasilitas pendukung maupun pelatihan. Hal ini akan mendorong peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Kedua, guru dapat menggabungkan metode demonstrasi dengan metode lain, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau metode ceramah, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Ketiga, peneliti selanjutnya

dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi lain yang juga membutuhkan keterampilan praktik, seperti materi wudhu, shalat, atau bacaan Al-Qur'an, untuk melihat efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini, di antaranya pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta LPTK UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin serta dukungan secara moral maupun materiil. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Program Studi PPG di FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang telah memberikan banyak bimbingan, saran, serta motivasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banyuglugur, serta seluruh keluarga, terutama suami, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan, M., & Sumiyati. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII* (Cet. Ke-2, Edisi Revisi). Bogor: CV. Mitra Abadi.
- Al-Utsaimin, M. S. (2017). *Risalah sujud sahwī*. Jakarta: Re-publication.
- Al-Jasmi, M. A. (2019). *Fiqh al-Qur'an: Hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat sajadah*. Dar al-Hadith.
- Arikunto, S., et al. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, H. M. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Budiyanto, M., & Kurniawan, S. (2017). *Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta.
- Bukhari, I. (2009). *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Bukhari, I. (2002). *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2022). *Hukum dan keutamaan sujud tilawah dalam perspektif fiqh Islam*. Kencana.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Hasan, A. (2014). *Fiqh sunnah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Iskandar, M., & Sari, N. (2019). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan praktik peserta didik dalam pelajaran keterampilan hidup. *Jurnal Pendidikan Keterampilan*, 8(2), 67-80.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2015). *Fiqh ibadah praktis*. Gema Insani Press.
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Priyanto, A., & Wibowo, R. (2020). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-58.
- Rahmawati, L. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 92-105.
- Rasyad, A. (2003). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Edisi Revisi). Lentera Hati.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson.
- Sulthoniyah, L., & Muhith, A. (2023). *Inovasi media pembelajaran PAI berbasis ICT*. KLIK Media.
- Tirmidzi, I. (1971). *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Wafirotu, S. (2012). Peningkatan prestasi belajar PAI materi wudhu melalui metode demonstrasi. *STAIN*, Salatiga.
- Wahyudi, R. (2022). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran agama di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 200-210.
- Yuliana, R., & Anwar, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar praktik di kelas VIII sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(4), 120-134.
- Zarkasyi, A. (2018). *Ibadah dalam Al-Qur'an: Panduan untuk sujud tilawah dan ibadah lainnya*. Pustaka Azhar.